

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Strategi Pemberdayaan Masyarakat menurut Muhammadiyah”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat mampu mengubah perilaku masyarakat, khususnya masyarakat marjinal. Ini karena gerakan pemberdayaan masyarakat bersifat *Bottom-up* atau bisa dikatakan merupakan gerakan oleh, dari dan untuk masyarakat.
2. Prinsip pemberdayaan yang menjadi acuan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ada empat: *pertama* Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan/kekerasan serta melibatkan semua masyarakat; *kedua* Pemberdayaan masyarakat didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran (termasuk menumbuhkan nilai-nilai budaya lokal); *ketiga* Pemberdayaan masyarakat dilakukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator; *keempat* Pemberdayaan masyarakat diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator.
3. Strategi pemberdayaan masyarakat MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dikategorikan menjadi tiga level/tingkat sosial. yaitu: *pertama*, Level

Mikro berupa Peningkatan Kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan dalam hal ini sasaran utamanya ialah Pemulung. Pada level ini bentuk program/kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan dan Pelatihan. *Kedua*, Level Meso berupa Penataan Kelembagaan dengan bentuk program/kegiatan adalah membentuk Kelompok/Komunitas Pemulung dengan nama MARDIKO (Makaryo Adi Ngayogyakarta). *Ketiga*, Level Makro berupa Advokasi Kebutuhan Pemulung ke Dinas dan Instansi Pemerintah. Bentuk program/kegiatan adalah dengan mengadakan Workshop dengan DPD RI serta mengundang Dinas dan Instansi terkait pada setiap program/kegiatan.

4. Strategi Pemberdayaan yang dilakukan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPM-PP) memiliki perbedaan dengan lembaga selain Muhammadiyah. Perbedaan itu terletak pada prinsip pemberdayaan secara holistik. Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPM-PP) tidak hanya melakukan pemberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya ataupun politik namun juga lewat spiritual (agama). Ini karena Muhammadiyah sendiri ialah organisasi masyarakat berbasis agama.